

**PENAFSIRAN CORAK *FIQHĪ* DALAM KITAB *TAFSĪR AL-MUNĪR* KARYA  
WAHBAH AZ-ZUHAILI DENGAN KONTEKS SOSIAL-POLITIK  
DI SEKITARNYA**



**Oleh:**  
**M. Amursid, S.Ud**  
**NIM: 1520010091**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. Amursid, S.Ud**  
NIM : 1520010091  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 April 2017

Saya yang menyatakan,



**M. Amursid, S.Ud**

NIM: 1520010091

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. Amursid, S.Ud**  
NIM : 1520010091  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 April 2017

Saya yang menyatakan,



**M. Amursid, S.Ud**

NIM: 1520010091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : PENAFSIRAN CORAK *FIQHI* DALAM KITAB *TAFSIR AL-MUNIR* KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI DENGAN KONTEKS SOSIAL-POLITIK DI SEKITARNYA

Nama : M. Amursid, S.Ud

NIM : 1520010091

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Tanggal Ujian : 31 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Yogyakarta, 07 Agustus 2017

Direktur,

  
**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENAFSIRAN CORAK *FIQHI* DALAM KITAB  
*TAFSIR AL-MUNIR* KARYA WAHBAH AZ-  
: ZUHAILI DENGAN KONTEKS SOSIAL-POLITIK  
DI SEKITARNYA

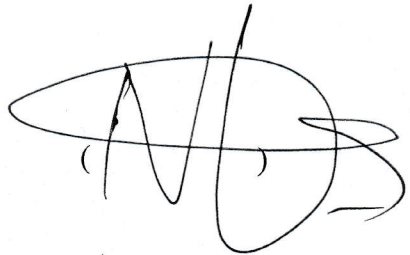
Nama : M. Amursid, S.Ud


NIM : 1520010091

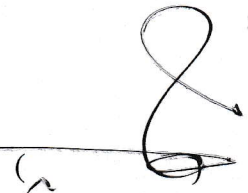
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Najib Kailani, S.Fil., M.A., Ph.D 

Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Baedhowi, M.Ag. 

Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, MA 

diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Juli 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 92,33 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Fakultas Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENAFSIRAN CORAK *FIQHĪ* DALAM KITAB *TAFSĪR AL-MUNĪR*  
KARYA WAHBAH AZ-ZUHAILI DENGAN KONTEKS SOSIAL-  
POLITIK DI SEKITARNYA.

Yang ditulis oleh :

Nama : M. Amursid, S.Ud  
NIM : 1520010091  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Arts (M.A)*

*Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh.*

Yogyakarta, 21 April 2017

Pembimbing  


Dr. Ahamad Baedlowi, M.Si

## **MOTTO**

*Sebuah mimpi dapat terwujud bukan karena keajaiban,  
melainkan karena keringat dan kerja keras.*



## PERSEMBAHAN

Karya ini sederhana ini ananda persembahkan sebagai tanda trimakasih yang tidak terhingga, mereka yang mendidik dan membesarkanku hingga dewasa, tanpa lelah dan mengeluh, sampai hari ini mereka selalu mendoakan ku, Kepada Abah dan Emak

*(H. Usman Mur dan Hj. Nazrah Ali)*

Karya ini adinda persembahkan untuk kakak-kakakku tersayang

*(Itinyani, Atikah, Dewi Sartika, Ida Laila, dan Abgku Ramzul Huda)*

Serta Istriku Tercinta

*Fitria Rosdiana Indah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**M. Amursid, 2017.** Penafsiran Corak *Fiqhi* Dalam Kitab *Tafsir Al-Munir* Karya Wahbah az-Zuhaili Dengan Konteks Sosial-Politik Di Sekitarnya.

*Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili (1932-2015) dapat dikatakan memiliki dua corak, *fiqhi* dan *lughawi*. Namun dari kedua corak tersebut, corak *fiqhi* yang lebih menonjol. Penafsiran az-Zuhaili yang termuat dalam sub-tema *Fiqh al-Hayat* menarik untuk diangkat menjadi sebuah penelitian, terutama jika dilihat dengan menggunakanacamata sosio-historis dan konteks politik. Penelitian ini secara khusus akan menganalisis corak *fiqhi* dalam *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, dengan mencoba membangun sebuah dialektika antara teks al-Qur'an dengan realitas sekitarnya, termasuk beberapa hal yang berhubungan dengan konteks politik, yakni pandangannya terkait hubungan internasional (*international relation*) antara umat Muslim dan Barat lewat perspektif yurisprudensi.

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini meliputi dua hal. Pertama, bagaimana karakteristik corak Fiqhi dalam *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili?; Kedua, apa relevansi dan korelasi penafsiran corak *fiqh* dalam *Tafsir al-Munir* dengan konteks sosial-politik di Syria?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana karakteristik corak *fiqhi* dalam *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili. Disamping itu juga, penelitian ini bermaksud mengungkapkan relevansi dan korelasi penafsiran corak *fiqh* dalam *Tafsir al-Munir* karya wahbah Az-Zuhaili dengan konteks sosial politik. Hal ini dilakukan untuk menelusuri warna *fiqhi* dalam kitab tafsir tersebut dan dianalisis dengan pendekatan sosial-politik.

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa penulis mengkaji dengan tiga kelompok ayat dalam konteks sosio-politik, diantaranya; pertama, ayat-ayat perang, kedua ayat pernikahan beda agama dan ketiga ayat-ayat toleransi. Dalam masalah peperangan, az-Zuhaili memberikan wacana yang cukup panjang meliputi empat hal (1) penyebab perang, (2) hubungan antara perang dan jihad, (3) aturan, norma dan konvensi yang mengatur pelaksanaan perang dan (4) akhir perang. Mengenai pernikahan beda agama hanya diperkenankan bagi Muslim dengan wanita Ahli Kitab. Sedangkan penafsiran ayat-ayat toleransi menunjukkan bahwa tiada paksaan dalam memeluk agama Islam, tidak boleh menghina satu sama lain dan perbedaan sudah menjadi kodrat Ilahi.

Selanjutnya relevansi dan korelasi penafsiran az-Zuhaili dalam situasi politik di Syria. Dalam perpolitikan Syria posisi az-Zuhaili dapat dikatakan: *pertama*, pro dengan pemerintah sebelum terjadinya huru-hara sejak tahun 2011. *Kedua*, Setelah tahun itu, posisi az-Zuhaili dapat dikatakan sebagai oposisi yang mendukung pemberontak untuk menggulingkan rezim yang berkuasa karena adanya kediktatoran dan kezaliman, namun dengan cara negoisasi, bukan kekerasan.

**Kata kunci:** *Corak Fiqhi, Tafsir al-Munir, Wahbah az-Zuhaili dan Konteks Sosial-Politik.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta'qqidin
عدة	Ditulis	'Iddah

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

ا	Kasrah	Ditulis	I
آ	Fathah	Ditulis	A
أ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + Ya' Mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kasrah + Ya' Mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dammah + Wawu Mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	Furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' Mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + Wawu Mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulum

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan memanjatkan puji sukur kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul “Penafsiran Corak *Fiqhī* Dalam Kitab *Tafsīr Al-Munīr* Karya Wahbah Az-Zuhaili Dengan Konteks Sosial-Politik Di Sekitarnya”. Shalawat dan salam tidak lupa Penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., melalui ajaran-ajarannya. Sehingga, manusia dapat berjalan di atas kebenaran yang penuh dengan Islam dan Iman.

Selanjutnya dengan selesainya Tesis ini, sebagai rasa *takzim*, ijinlanlah Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga, kepada Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Begitu juga kepada Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pasacasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selanjutnya kepada Ibu Ro’fah, MSW, M.A., Ph.D. dan bapak Ahmad Rafiq, M.Ag., Ph.D., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya penulis menghaturkan yang tinggi kepada Bapak Dr. Ahmad Baedlowi, M.Ag., selaku pembimbing tesis, dengan penuh kesabaran bersedia mengoreksi secara teliti seluruh isi tulisan yang mulanya “*semrawut*” ini, sehingga menjadi lebih layak dan berarti. Semoga kemudahan dan keberkahan selalu menyertai beliau dan keluarganya.

Demikian juga ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh dosen pengajar Kosentrasi Hermeneutika al-Qur’an, Program Pascasarjana UIN Sunas yang telah menginspirasi serta memberikan ‘spirit keilmuan’ yang sangat

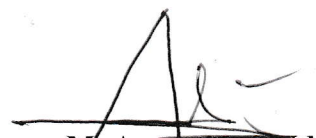
berarti bagi penulis. Segenap Staf Tata Usaha Pascasarjana, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi ini.

Kemudian penulis haturkan rasa terimakasih kepada kakak-kakak saya, Itin Yani, Atikah, Dewi Sartika, Ida Laila, dan Ramzulhuda, semoga karya ini sebagai penyemangat bagi kalian. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan di kelas Hermeneutika al-Qur'an tahun angkatan perdana, terima kasih atas kekompakan dan semangat kita bersama. Tidak lupa Abah KH. Syafikhul Khalqi pengasuh Ponpes Nurul Hidayah Tahtassama bogor sekeluarga, KH. Isef Khalqi, Kyai Hidayat dan Kyai Syafi'i di bogor yang selalu menasehatiku supaya penulis mengkedepankan berprilaku santri. selanjutnya tidak lupa pula Santri Ponpes Baitul Hikmah Yogyakarta, yang setiap malam Kamis mengaji Hermeneutik "*A theory of Tektuality*" Oleh Jorge. J.E. Gracia yang dipandu oleh sekaligus pembina Ponpes BH Bapak Dr. Kyai. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu, pengalaman hidup, semoga kita semua istiqomah dalam menuntut ilmu dan mengajarkannya.

Terakhir penulis ucapkan rasa sayang tercurahkan kepada istriku tercinta Fitria Rosdiana Indah yang selama ini selalu menjadi penyemangat dan menanyakan kapan abang siap tesisnya, tetap saya jawab lemah lembut, biarlah waktu yang menjawab.

Akhirnya, Penulis sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam pemilihan bahasa, teknik penyusunan dan analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan tesis ini, serta untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2017  
Penulis,



**M. Amursid, S.Ud**  
NIM: 1520010091

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : WAHBAH AZ-ZUHAILI DAN TAFSIR AL-MUNIR</b> .....	<b>16</b>
A. Sketsa Biografis Wahbah Az-Zuhaili.....	16
1. Riwayat Singkat.....	16
2. Genealogi Keilmuan. ....	18
3. Az-Zuhaili, Wacana Fiqih Islam, dan Tradisionalisme. ....	20
4. Karya-Karya Wahbah Az-Zuhaili.....	21



B. Az-Zuhaili dalam Peta Politik Islam di Timur Tengah .....	24
C. <i>Tafsir al-Munir</i> .....	28
1. Latar Belakang Penyusunan. ....	28
2. Metode dan Sistematika.....	30
3. Posisi dan Signifikansi dalam Peta Studi al-Qur'an Kontemporer. ....	34
<b>BAB III: CORAK <i>FIQHĪ</i> DALAM <i>TAFSIR AL-MUNIR</i>.</b> .....	37
A. Tentang Fiqih al-Hayat.....	37
1. Corak <i>Tafsir Fiqhi</i> Konvensional .....	37
2. <i>Fiqh</i> sebagai Kecenderungan Paradigma dan Pengaruh Wacana Fiqih Islam Kontemporer.....	66
B. Aspek-Aspek <i>FiqhĪ</i> dalam tafsir <i>al-Munir</i> .....	69
1. Perbandingan Mazhab. ....	69
2. Merumuskan Pola <i>Bayani</i> dan <i>Burhani</i> dalam Materi <i>Fiqh al-</i> <i>Hayat</i> .....	92
<b>BAB IV: ANALISIS SOSIO-POLITIK ATAS CORAK <i>FIQHĪ</i> DALAM <i>TAFSIR AL-MUNIR</i></b> .....	110
A. Ayat-Ayat Perang ( <i>Qital</i> ).....	110
B. Ayat-Ayat Pernikahan Beda Agama .....	146
C. Ayat-Ayat Toleransi.....	152
D. Relevansi dan Korelasi Penafsiran az-ZuhailĪ dalam Situasi Politik di Syiria. ....	166
E. Posisi Az-Zuhaili dalam Konstelasi Politik Islam.....	174
<b>BAB V : PENUTUP.</b> .....	184
A. Kesimpulan. ....	184
B. Saran.....	185
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	186
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.</b> .....	191

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan, tradisi penafsiran al-Qur'an terus berkembang. Hal itu terbukti dengan munculnya kitab-kitab tafsir yang sangat beragam. Bahkan sejak abad ke-3 H, Tafsir al-Qur'an telah menjadi sebuah wacana independen yang telah menjadi disiplin ilmu yang mendapat perhatian khusus dari para sarjana muslim. Setiap generasi muslim dari masa ke masa telah melakukan interpretasi dan re-interpretasi terhadap teks al-Qur'an.<sup>1</sup>

Tafsir al-Qur'an sebagai usaha untuk memahami dan menerangkan maksud dan kandungan ayat-ayat suci mengalami perkembangan yang cukup bervariasi. Quraish Shihab, mengatakan bahwa corak penafsiran yang dikenal selama ini, antara lain: corak sastra bahasa, corak filsafat, corak teologis, corak penafsiran ilmiah, corak fiqh atau hukum, corak tasawuf, dan corak sastra budaya.<sup>2</sup> Hasbi as-Shiddieqy juga menerangkan bahwa Tafsir sebagai usaha memahami dan menerangkan Al-Qur'an telah mengalami perkembangan yang bervariasi, perkembangan ini tumbuh dan sejalan dengan realitas dan era yang dilalui oleh kaum muslimin, sehingga lahir tafsir-tafsir *balaghi, salafi dan falsafi*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. (Yogyakarta: PT. LKIS, 2011), 46.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*. (Bandung: Mizan. 1992), 72.

<sup>3</sup> T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Umat Islam Indonesia Membutuhkan Tafsir Indonesia* (Jakarta: Budaya Djaya, 1978), 60.

Para pengamat tafsir berusaha mengklasifikasikan corak dan aliran yang beragam berdasarkan sudut pandang tertentu. Misalnya al-Farmāwī, membagi tafsir dari sudut kecenderungan para mufassir kepada tafsir *bi al-ma'tsūr* (menjadikan riwayat sebagai sumber), tafsir *bi al-ra'yi* (menjadikan rasio sebagian sumber),<sup>4</sup> tafsir *al-ṣūfī* (sufistik), tafsir *al-fiqhī* (yurisprudensi atau hukum Islam), tafsir *al-falsafī* (filosofis), tafsir *'ilmī* (saintifik), dan tafsir *adabi-Ijtimā'i* (sastra-sosial-budaya).<sup>5</sup>

Di masa kontemporer, salah satu kecenderungan yang muncul dalam upaya pembaharuan tafsir adalah proyek rekonstruksi terhadap khazanah masa lalu (*turāts*). Sebagian sarjana ada yang memutus mata rantai dengan tradisi klasik karena dianggap sudah tidak lagi solutif menjawab isu-isu kekinian. Sebagian lagi masih bertahan dengan epistemologi tradisional. Di antara perwakilan tokoh yang masih memegang “etos tradisional” dan masih menjaga mata rantai klasik adalah ulama terkenal dari Syria, Wahbah az-Zuḥailī. Meski lebih terkenal sebagai seorang pakar hukum Islam, ia juga menulis beberapa kitab tafsir, di antaranya yang fenomenal adalah *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*.<sup>6</sup> Dalam banyak hal kitab Tafsir 30 juz tersebut lebih bercorak *tafsir fiqhī*, mengingat pengarangnya memang memiliki latar belakang seorang pakar hukum Islam.

---

<sup>4</sup> Sebagian memasukkan kategori *bil-ma'tsur* dan *bi al-ra'yi* dalam aspek sumber penafsiran dan bukan dari kecenderungan atau warna (*lawn*) sebuah kitab tafsir.

<sup>5</sup> 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī, *Dirāsah Manhajiyah Mauḍū'iyah*, terj. Suryan A. Jamiah (Jakarta: Rajawai Press, 1994), 12.

<sup>6</sup> Wahbah az-Zuḥailī, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* (Damaskus: Dār al-Fikr, 2009).

Sejarah mencatat bahwa penafsiran al-Qur'an terus tumbuh dan berkembang sejak masa-masa awal pertumbuhan dan perkembangan Islam sampai saat ini. Abdul Mustaqim menyebutkan setidaknya terdapat tiga fase sejarah tafsir al-Qur'an dengan karakter epistemologis masing-masing; *era formatif*, *era afirmatif*, dan *era reformatif*. Dalam setiap perpindahan *trend*, tradisi yang datang kemudian mengkritisi tradisi yang telah ada sebelumnya. Di masa modern, terdapat beberapa perangkat keilmuan yang menjadi "patron" bagi seluruh aktivitas penafsiran saat ini, di antaranya adalah Hermeneutik.<sup>7</sup> *Tafsir al-Munir* masih mewarisi tradisi tradisionalis, sehingga tidak masuk ke dalam kategori tafsir reformatif.

Dalam karya ini, ia berusaha mempertahankan mata rantai tafsir klasik untuk diintegrasikan ke dalam wacana tafsir kontemporer. Hal ini dikarenakan adanya pandangan yang menyudutkan tafsir klasik yang dianggap tidak mampu lagi menawarkan solusi terhadap problematika umat. Oleh karena itu, az-Zuhaili dalam karyanya ini mencoba mengawinkan keduanya; epistemologi tafsir klasik bercorak *fiqhi* yang dikemas dengan bahasa kontemporer dengan metode yang konsisten sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam titik inilah, ia juga bersinggungan dalam persoalan-persoalan realitas umat Islam, sebagaimana ia menyediakan sebuah pembahasan khusus dalam tajuk *Fiqh al-Hayāt* (Fikih Kehidupan) atau *Fiqh al-Hayāt wa al-Ahkām* (Fikih Kehidupan dan Hukum-Hukum).

---

<sup>7</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 33-73.

Di sisi lain, materi tafsir tersebut menarik untuk dilihat dalam konteks sosio-historis az-Zuhaili. Dalam percaturan politik internasional, ia merupakan ulama Syiria yang sampai saat ini terus menerus dilanda konflik. Dalam konteks ini, az-zuhaili merupakan seorang *Islamist* yang sedikit banyak telah berpartisipasi dalam kancah politik di negara tersebut. Menurut penelitian Sami E. Baroudi dan Wahid Behmardi, bersama ulama Timur-Tengah kenamaan lain seperti Yūsuf al-Qarādāwī dan Hussein Faḍlullāh, Wahbah az-Zuhaili mencerminkan sebuah sikap dan pemikiran “Islam Moderat” (*moderate contemporary sunni scholars*), yang bisa digolongkan dalam kelompok yang berbeda dengan radikalisme Islam yang membabi-buta sebagaimana marak di kawasan tersebut.<sup>8</sup>

Dengan demikian, corak Fiqhi *Tafsir al-Munir* terutama materi yang termuat dalam tajuk *Fiqh al-Hayat* menarik untuk diangkat menjadi sebuah penelitian, terutama sekali jika dilihat dengan menggunakan kacamata sosio-historis dan konteks politik. Penelitian ini secara khusus akan menganalisis corak *fiqhi* dalam *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, yang dengannya ia mencoba membangun sebuah dialektika antara teks al-Qur’an dengan realitas sekitarnya, termasuk beberapa hal yang berhubungan dengan konteks politik, yakni pandangannya terkait hubungan internasional (*international relation*) antara umat Muslim dan Barat lewat perspektif yurisprudensi. Hal ini bisa ditelusuri dengan melihat penafsirannya tentang ayat-ayat perang, hukum interaksi dengan non-muslim, ayat-ayat toleransi dan beberapa aspek lainnya. Penelitian ini secara

---

<sup>8</sup> Lihat Sami E. Baroudi dan Wahid Behmardi, “Sheikh Wahbah Zuhaili on International Relation: The Discourse on a Prominent Islamist Scholar (1932-2015)”, *Middle Eastern Studies*, hlm. 1, DOI:10.1080/00263206.2016.1263190.

khusus juga akan menguji sisi “moderat” az-Zuhaili dengan menganalisis corak *fiqhi* dalam materi tafsirnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok persoalan yang akan dicarikan jawabannya dalam kajian yaitu:

1. Bagaimana karakteristik corak Fiqhi dalam *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili?
2. Apa relevansi dan korelasi penafsiran corak *fiqh* dalam *Tafsir al-Munir* dengan konteks sosial-politik di Syria?

## **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik corak *fiqhi* dalam *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili. Disamping itu juga, penelitian ini bermaksud mengungkapkan relevansi dan korelasi penafsiran corak *fiqh* dalam *Tafsir al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili dengan konteks sosial politik. Hal ini dilakukan untuk menelusuri warna *fiqhi* dalam kitab tafsir tersebut dan dianalisis dengan pendekatan sosial-politik.

Adapun manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang konteks sosial-politik penulisan sebuah tafsir, dalam hal ini *Tafsir al-Munir*. Penelitian ini juga berkontribusi dalam kajian studi tafsir kontemporer, terutama kajian tafsir al-Qur'an yang ditinjau dari pendekatan *fiqh*

dan sosial-politik. Pada akhirnya, penelitian ini bisa menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebelum melakukan penelitian terhadap sebuah objek. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari bentuk daur ulang, plagiasi serta duplikasi.<sup>9</sup> Maka sebelum mengkaji jauh melangkah penulis telah melakukan penelusuran terhadap berbagai karya yang membahas tentang epistemologi *tafsīr al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhailī. Dalam penelusuran penulis yang mengkaji tentang epistemologi karya Wahbah az-Zuhaili, yang mengkaji hanya berdasarkan tema tentu dalam penafsirannya.

Sebagai tokoh muslim kontemporer yang telah melahirkan banyak karya dalam berbagai disiplin keilmuan, karya-karya Wahbah az-Zuhaili banyak menarik minat peneliti guna menelaahnya lebih lanjut khusus dalam bidang tafsir, skripsi Ratna Ulfatul Faudiyah yang berjudul, *al-Tafsīr al-Munīr fi al-Aqīdah al-Syarīah wa al-Manhaj* Karya Wahbah az-Zuhaili: Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur'an, peneliti berupaya mengungkap proses penafsiran yang ditempuh oleh az-Zuhaili; melingkupi aspek-aspek metodologi, serta kekurangan dan kelebihan atas respon terhadap *Tafsīr al-Munīr*.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Amin Abdullah dkk, *Metode Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2006), 10.

<sup>10</sup> Ratna Ulfatul Faudiyah, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fi Al- Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa al-Manhaj* Karya Wahbah Az-Zuhaili: *Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2005), 5.

Selain itu, penelitian atas kitab tafsir az-Zuhaili juga dilakukan oleh M. Sabilur Rahman dalam skripsinya yang berjudul *Al-Tafsir Al-Wasit* Karya Wahbah az-Zuhaili (tinjauan Epistemologi). Serupa dengan penelitian skripsi saudari Ratna, Penelitian ini juga memfokuskan pada studi kitab atas tafsir az-Zuhaili yang lain, yakni; *tafsir al-Wasit*. Dalam skripsinya, Sabilur Rahman berusaha mengungkap sumber-sumber epistemologis yang digunakan oleh az-Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang terangkum dalam kitab *tafsir al-Wasit*. Lingkup epistemologis meliputi; sumber penafsiran, validitas, serta keterpengaruhannya atas tafsir-tafsir masa klasik sampai modern.<sup>11</sup>

Selanjutnya Menurut penelitian Sami E. Baroudi dan Vahid Behmardi, dalam jurnal *Middle Eastern Studies* dengan tema “*Sheikh Wahbah Zuhaili on Internasional Relation: The Discourse on a Prominent Islamist Scholar*” Bahwa Wahbah az-Zuhaili mencerminkan sebuah sikap dan pemikiran “Islam Moderat” (*moderate contemporary sunni scholars*), yang bisa digolongkan dalam kelompok yang berbeda dengan radikalisme Islam yang membabi-butakan sebagaimana marak di kawasan tersebut.<sup>12</sup> Adapun karya ilmiah yang lain dimuat dalam jurnal Analisis oleh Baihaqi yang mengkaji dengan tema “pernikahan beda agama QS. al-Baqarah: 22” dalam *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, az-Zuhaili pembahasan yang terkait dalam tiga aspek. *Pertama*, aspek bahasa seperti *qira'at*, *i'rab*, *balaghah*, makna kosakata (*mufradat*), *munasabah* ayat dan *asbab al-nuzul*.

---

<sup>11</sup> M. Sabilur Rahman, *Al-Tafsir Al-Wasit* Karya Wahbah Al Zuhaili (tinjauan Epistemologi) (Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2011), 10.

<sup>12</sup> Lihat Sami E. Baroudi dan Vahid Behmardi, “Sheikh Wahbah Zuhaili on International Relation: The Discourse on a Prominent Islamist Scholar (1932-2015)”, *Middle Eastern Studies*, hlm. 1, DOI:10.1080/00263206.2016.1263190.



*Kedua*, aspek tafsir dan penjelasan (*al-tafsir wa al-bayan*), *Ketiga* aspek fiqh kehidupan atau hukum-hukum (*fiqh al-hayah aw ahkam*). Penulis juga menemukan jurnal dengan judul kontruksi tafsir abad 14 H./ 20 M (Kasus Tafsir *al-Munir* Karya Wahbah az-Zuhaili) oleh Muhsin Mahfudz, menjelaskan bagaimana kontruksi perkembangan metodologi tafsir.

Oleh karena itu, sepanjang penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan, penelusuran corak *fiqhi Tafsir al-Munir* karya wahbah az-Zuhaili belum dan dibahas dan dikaji secara komprehensif, terlebih jika dianalisis dengan perspektif sosial-politik yang melatari kitab tersebut.

## E. Kerangka Teori

### 1. Corak Tafsir *Fiqhī*

Tafsir *Fiqhi* adalah corak tafsir yang lebih mengarah kepada pembahasan masalah-masalah *fiqhiyyah* dan cabang-cabangnya serta membahas perdebatan/perbedaan pendapat seputar pendapat-pendapat imam maḏhab. Tafsir *fiqhi* ini juga dikenal dengan tafsir *Ahkam*, yaitu tafsir yang lebih berorientasi kepada ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an (ayat-ayat *ahkam*). Tafsir *fiqhi* lebih populer dengan sebutan *tafsir ayat ahkam* atau *tafsir ahkam* karena lebih berorientasi pada ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an.<sup>13</sup>

Di antara kitab-kitab yang tergolong tafsir *fiqhī* adalah *Ahkām al-Quran* karya al-Jassās (w. 370 H); *Ahkām al-Quran* karya Ibn al-'Arabi (w. 543 H); dan *Al-Jāmi' li ahkām al-Quran* karya al-Qurtubī (w. 671 H). Berbeda dengan

---

<sup>13</sup> Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 2001), Jilid 2, 139.

beberapa tafsir tersebut yang memuat tafsir atas pandangan mazhab masing-masing dan mendiskreditkan mazhab lainnya,<sup>14</sup> corak tafsir *Fiqhi* kembali menemukan bentuknya di masa kontemporer tetapi dengan orientasi yang berbeda. Dalam kaitan ini, corak *fiqhi* merupakan salah satu implikasi dari kecenderungan *ada bi-ijtima'i*. Maka corak fiqih di sini sudah tidak lagi hanya berkuat pada fanatisme mazhab, akan tetapi sudah lintas mazhab, sebagaimana ditunjukkan oleh Wahbah az-Zuhaili dan beberapa pemikir Fiqih kontemporer.

Lebih jauh, corak fiqih di sini juga secara umum menyangkut hukum yurisprudensi umat Islam dengan berbagai aspeknya yang berkaitan dengan aspek praktis (*al-ahkam al-'amaliyyah*) dengan isu-isu kontemporer masa kini, termasuk isu politik Islam yang berkaitan dengan interaksi dan hubungan internasional. Dalam *Tafsir al-Munir*, corak *fiqhi* menjadi salah satu unsur yang termuat di dalamnya, hal ini tercantum dalam sebuah tajuk khusus yang berjudul *fiqh al-hayat* atau *fiqh al-hayat wa al-ahkam*.<sup>15</sup>

Untuk menelusuri corak *fiqhi* dalam tafsir tersebut dalam konteks sosial politik, maka diperlukan sebuah perangkat analisis untuk mengungkap keterpautan antara teks dan realitas sekitar yang mempengaruhi pengarang. Dalam penelitian ini, konsep hermeneutika Gadamer akan dijadikan instrumen penelitian.

---

<sup>14</sup> Lihat Muhammad Husain al-Dzahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasirun*, 303

<sup>15</sup> Lihat Sami E. Baroudi dan Vahid Behmardi, "Sheikh Wahbah Zuhaili on International Relation: The Discourse on a Prominent Islamist Scholar (1932-2015)", *Middle Eastern Studies*, hlm. 1, DOI:10.1080/00263206.2016.1263190.

Salah satu pemikiran hermeneutika Gadamer yang cocok untuk menganalisis hal ini adalah teori “Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah” (*Historically Effected Consciousness*). Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur, ataupun pengalaman hidup. Oleh karena itu, pada saat menafsirkan sebuah teks, seorang penafsir harus sadar bahwa dia berada pada posisi tertentu yang bisa mempengaruhi pemahamannya terhadap sebuah teks yang sedang ditafsirkannya. Lebih lanjut Gadamer mengatakan, seseorang harus belajar memahami dan mengenali bahwa dalam setiap pemahaman, baik dia sadar atau tidak, pengaruh dari affective history (“sejarah yang mempengaruhi seseorang”) sangat mengambil peran. Sebagaimana diakui oleh Gadamer, mengatasi problem keterpengaruhannya ini memang tidaklah mudah. Pesan dari teori ini adalah bahwa seorang penafsir harus mampu mengatasi subjektivitasnya ketika dia menafsirkan sebuah teks.<sup>16</sup>

Dalam konteks penelitian ini, materi tafsir Fiqhi dalam *Tafsir al-Munir* jelas merupakan sebuah produk tafsir yang dipengaruhi oleh aspek kesejarahan dari pengarangnya, yakni Wahbah az-Zuhaili. Statusnya sebagai seorang pakar hukum Islam di satu sisi, dan posisinya dalam konteks politik di Syiria yang merupakan salah satu negara yang banyak konflik di era kontemporer, akan sangat berpengaruh kepada tulisan Tafsirnya, terutama terkait persoalan

---

<sup>16</sup> Sahiron Syamsuddin, “Integrasi Hermeneutika Hans-Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur’an pada Masa Kontemporer”, Makalah pada *Annual Conference Islamic Studies (ACIS)* yang dilaksanakan oleh Ditperta Islam Departemen Agama RI, Bandung, 26-30 November 2006, 6-7.

yurisprudensi atau fiqih. Selanjutnya materi ini akan dianalisis menggunakan perspektif nalar Arab versi al-Jabiri, untuk menemukan bagaimana pola penafsiran al-Jabiri terkait ayat-ayat al-Qur'an.

## 2. Trilogi Nalar 'Arab

Kajian epistemologi yang digagas oleh Abed al-Jabiri menghasilkan tiga klasifikasi besar dalam bangun keilmuan Islam. *Pertama*, nalar *bayani*, yaitu kontruksi epistemologi yang berdasarkan keilmuannya pada asal (pokok) yang berupa teks keagamaan, baik secara langsung maupun tidak dan selalu berpijak pada riwayat. Karena menjadikan nas sebagai sumber pengetahuan, maka yang menonjol pada epistemologi *bayani* ini adalah tradisi memahami dan memperjelas teks. Yakni mengerahkan segala potensi akal untuk upaya pemahaman dan pembenaran terhadap rujukan utama yaitu teks.

*Kedua*, nalar *irfani*. Nalar ini sangat lekat dengan praktik para sufi yang menggeluti dunia batiniyah atau tasawuf. Dalam nalar ini, sumber pengetahuan yang didapati dari pengalaman seseorang dengan melakukan riyadah batiniyah (oleh jiwa). Sehingga hasil pengetahuan yang didapatkan berupa *ilham*, *kasyaf*, *'iyan* dan *isyraq*. Dalam pengetahuan tersebut tidak didapatkan melalui akal (oleh pikir) dan *naql* dengan berbagai metodenya. Akan tetapi pengetahuan tersebut didapatkan secara intuitif karena kedekatan dirinya dengan Tuhan-nya.

*Ketiga*, nalar *burhani*, jika dibandingkan dengan kedua bangunan epistemologi diatas bayani, dan 'irfani, maka burhani lebih bersandar pada kekuatan natural manusia berupa indra, pengalaman dan akal didalam mencapai pengetahuan. Sehingga dalam nalar burhani, akal mempunyai

independensi yang kuat dengan tidak bersandar pada teks, namun lebih mengkedepankan aspek realitas yang ada didepan mata.<sup>17</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Setiap penelitian ilmiah, aspek metodologi menempati bagian yang sangat penting. Penelitian tersebut dituntut untuk menggunakan metode yang jelas. Karena dengan menggunakan seperangkat metode, peneliti dapat fokus dan terarah pada penelitian yang baik.

Metode yang dimaksud disini dapat diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu (*way of doing anything*) agar sampai pada suatu tujuan.<sup>18</sup> Metodologi dalam setiap penelitian harus dipertimbangkan dari dua aspek. Pertama, aspek penelitian itu sendiri yang mencakup pengumpulan data, cara beserta tehnik dan prosedur yang akan ditempuh. Kedua, aspek metode analisis data yang melibatkan pendekatan (teori) sebagai analisis data penelitian.<sup>19</sup>

Dengan demikian, metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian tesis ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian kepustakaan (library research), karena objek material penelitian ini adalah kitab Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili. Dalam hal ini, penulis akan menelusuri

---

<sup>17</sup> Muhammad Abid al-Jabiriy, *Bunyah al-Aql al-'Arabiy*, Cet. Kc-3 (Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-Arabiyah, 1990), 374-375

<sup>18</sup> A.S. Hornbay, *Oxford Advanced Learners Dictionary Of Current English* (tp: Oxford University Press, 1963), 533.

<sup>19</sup> Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 7.

berbagai data yang terkait dengan tema penelitian, baik yang berasal dari sumber utama (*primary sources*) maupun sumber pendukung (*secondary source*).

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengelolaan data yang dimaksud disini adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui prosedur sistematis dan standar. Adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai sesuatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.<sup>20</sup>

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui jalan dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian. Adapun data-data yang menyangkut dengan pemikiran epistemologi tafsir al-Qur'an yang ditelusuri dari karya Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili tafsir al-Munir dalam sebagai sumber primer. Sedangkan data yang berkaitan dengan analisis dilacak dari literatur penulisan yang ada kaitannya dengan penelitian.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan metode *Qualitative Data Analysis* (QDA), meliputi *data reduction*, *data display* dan *data conclusion: Drawing/ Verifying*.<sup>21</sup> Langkah awal dimulai dengan pengumpulan data (*data collection*). Data atau informasi yang berhasil dikumpulkan dari proses penelitian kemudian dideskripsikan. Selanjutnya reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data, serta memfokuskan pada hal-hal penting sejumlah data yang diperoleh, sekaligus mencari polanya.

<sup>20</sup> Tatang M, Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 3.

<sup>21</sup> Ambo Upe dan Amsid, *Asas-asas Multiple Research*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), 125.

Selanjutnya dilakukan penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dan bagan. Terakhir dilakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*) dari penelitian yang dilakukan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka penulis membagi alur kajiannya kedalam 5 bab.

Bab I berisi pendahuluan, didalamnya mencakup pembahasan terkait arah dan acuan penulisan tesis yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, dan metodologi penelitian yang meliputi: data, sumber data serta tehnik pengumpulan data dan analisis data, kemudian sistematika pembahasan bagian terakhir. Bab ini sangat penting untuk mengetahui kerangka penulisan, serta menjadi acuan untuk penulisan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II, membicarakan tentang sketsa biografi wahbah az-Zuhaili yang meliputi: riwayat hidup, geneologi keilmuan, az-Zuhaili wacana fiqh Islam dan tradisionisme serta karya-karyanya. Selanjutnya az-Zuhaili dalam peta politik Islam di timur tengah dan terakhir yang melatarbelakangi penyusunan tafsir al-munir, metode dan sistematika, posisi dan signifikansi dalam peta studi al-qur'an kontemporer. Tentu saja yang akan dibahas berikutnya adalah latar belakang penulisan, metode tafsirnya dan sistematika penulisan kitab yang disusun sesuai dengan bidang keilmuannya.

Bab III, merupakan bab yang membicarakan corak *fiqhi* dalam *tafsir al-Munir* yang meliputi: penafsiran *fiqhī* dalam *tafsir al-Munir* di dalamnya akan dibahas terdapat corak *tafsir fiqhī* konvensional dan *fiqhī* sebagai kecenderungan paradigma serta pengaruh wacana *fiqhī* Islam kontemporer. Selanjutnya akan dibahas apa saja aspek-aspek *fiqh* dalam *tafsir al-Munir*. Bab ini bisa disebut kerangka dari teori sebelum masuk pembahasan analisis sosio-politik atas corak *fiqhi* dalam *tafsir al-Munir*.

Bab IV, merupakan pembahasan inti dari penelitian yaitu dengan menganalisis dalam konteks sosio-politik atas corak *fiqhi* dalam *tafsir al-Munir* yang meliputi: ayat-ayat perang, ayat-ayat pernikahan beda agama, dan ayat-ayat toleransi. Serta relevansi dan korelasi dengan situasi politik di Syria. dalam penafsiran ayat di atas maka kita dapat melihat dimana posisi az-Zuhaili dalam konstelasi politik Islam.

Bab V Bab ini merupakan bab terakhir yang sekaligus menjadi penutup dari tesis ini. Adapun isinya antara lain terdiri dari kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah, dan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari dua rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis menyimpulkan dua hal yang sama:

1. Karakteristik corak *fiqhi* dalam tafsir *al-Munir* sangat dipengaruhi oleh *background* dirinya sebagai ulama fikih. Hal ini didukung setidaknya oleh dua faktor: pertama faktor pendidikan yang ia geluti secara linier dari S-1 sampai S-3 yang fokus dalam disiplin ilmu fikih. Selain itu, karya-karya fikih terlebih dahulu diterbitkan dibandingkan dengan karya tafsir yang menyebabkan keilmuan fikihnya terlebih dahulu mapan. Kedua, profesi az-Zuhaili sebagai dosen Syariah semakin memperkuat bahwa keahliannya dalam bidang hukum fikih semakin nyata. Sebab, dosen memiliki beban untuk menulis artikel, jurnal dan sebagainya sebagai bukti kecakapan mereka dalam bidang yang ia geluti. Untuk itu, tidak heran jika profesi ini semakin memperdalam pengetahuan az-Zuhaili dalam bidang fikih. Selain itu, gelar guru besar yang ia peroleh juga dalam bidang fikih. Setidaknya faktor inilah yang menyebabkan *Tafsir al-Munir* yang ia tulis juga bercorak *Fiqhi*.
2. Relevansi dan korelasi corak *fiqhi* dalam *Tafsir al-Munir* dengan konteks sosial politik di Syria adalah: *Pertama*, dari sisi historis, *Tafsir al-Munir* jauh lebih dulu dicetak sebelum terjadinya kegaduhan perpolitikan di Syria. Oleh sebab itu, tulisan yang ada dalam tafsir ini original pendapat az-Zuhaili yang mandiri tanpa ada tekanan atau intervensi dari pihak penguasa. Sebab,

pada saat tafsir ini di tulis, keadaan perpolitikan Syiria masih stabil. *Kedua*, meskipun tafsir ini hadir lebih dulu dibandingkan dengan konflik di Syiria, az-Zuhailī juga menafsirkan ayat-ayat perang berdasarkan alasannya. Jika seorang muslim di zalimi, maka ia boleh melawan untuk berperang, namun dengan mekanisme yang panjang. Yang menjadi persoalan di Syiria adalah, peperangan bukan antara muslim dengan non-muslim, namun sesama muslim. Untuk itu, perdamaian lebih ditekankan dibandingkan dengan peperangan. Sebab sesama muslim adalah saudara.

## B. Saran

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi metodologi maupun dari sisi isi. Untuk itu, demi tercapainya penelitian yang baik dan berkualitas, penulis sangat mengharapkan sarana dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pembaca, khususnya bagi mereka yang menekuni kajian penafsiran al-Qur'an dan mencari situasi kondisi dilihat dari beberapa sudut pandang, baik dari sosial, politik, budaya dan agama itu bagian dari hermeneutik (ilmu penafsiran).

Demikianlah Penafsiran Corak *Fiqhī* Dalam Kitab *Tafsīr Al-Munīr* Karya Wahbah az-Zuhailī Dan Konteks Sosial-Politik Di Sekitarnya, ini dilakukan dalam rangka usaha mengkaji lebih mendalam corak fiqh dalam Tafsir al-Munīr. Dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran Islam dan kemajuan *Islamic Studies*.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ali Ayazi Muhammad, *Al-Mufasirūn Hayātuhum wa Manāhijuhum* Teheran: Wizanah al-Tsaqafah wa al-Insyāq al-Islam, 1993.
- Abdullah Amin dkk, *Metode Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2006.
- , *al-Ta’wīl al-‘Ilmi: Kearah Perubahan Paradigma Penafsiran Kitab Suci dalam al-Jāmi’ah Journal Islamic Studies*. Vol. 39, no. 2 Juli-Desember 2001.
- Abū ‘Abd Allāh al-Ḍahabi, *Siyār A’lam an-Nubalā’*, Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2006.
- Abū Ḥasan ‘Ali bin Muḥammad bin Ḥabīb al-Māwardi, *al-Ḥāwī al-Kabīr fī Fiqh Mazhab al-Imām asy-Syāfi’i* Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009.
- Abū Nu’aim al-Asybahāni, *Ḥilyah al-Auliā’ wa Ṭabaqāt al-Asyfiyā’*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1989.
- Aḥmad Farid, *Biografi Ulama Salaf*, Yogyakarta: Pustaka Azam, 2009
- Ali al-Sabuni Muhammad, *al-Tibyan fī ‘Ulum al-Qur’an* Beirut: ‘Alam al-Kutub, 1985.
- Amin Ghofur Saiful, *Profil Para Mufasir al-Qur’an* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Amin Suma Muhammad, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 2001.
- Arifin Tatang M, arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.

- F. Brinton Jacqueline , *Preaching Islamic Renewal: Religious Authority and Media in Contemporary Egypt*. Oakland, California: University of California Press, 2016.
- Farmāwī ‘Abd al-Ḥayy, *Dirāsah Manhajiyyah Mauḍū’iyyah*, terj. Suryan A. Jamiah, Jakarta: Rajawaii Press, 1994.
- Hornbay A.S. Hornbay, *Oxford Advanced Learners Dictionary Of Current English*, tp: Oxford University Press, 1963.
- Ibn Mandūr, *Lisān al-‘Arab* Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1119
- Jabiriy Abid Muhammad, *Bunyah al-Aql al-‘Arabiyy*, Cet. Ke-3, Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-Arabiyah, 1990.
- Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Mahfudz Muhsin , “Konstruksi Tafsir Abad 20 M/14 H; Kasus *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah az-Zuhaili)”, dalam *Jurnal al-Fikr*, vol. 14, no. 1, 2010.
- Muḥammad Ḥusain Haekal, *Sejarah Hidup Muḥammad saw.* terj. Ali Audah Jakarta: Litera AntarNusa, 2013 .
- Muḥammad Ma’šūm Zein, *Arus Pemikiran Empat Maḥḥab*, Jombang: Darul Hikmah, 2008.
- Muhammad ‘Ali Ayazi, *Al-Mufasirūn Hayātuhum wa Manāhijuhum* Teheran: Wizanah al-Tsaqafah wa al-Insyāq al-Islam, 1993
- Mustaqim Abdul, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: PT. LKIS, 2011.

- Shiddieqy T.M. Hasbi, *Umat Islam Indonesia Membutuhkan Tafsir Indonesia*, Jakarta : Budaya Djaya, 1978.
- Shihab M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan. 1992.
- Syihāb al-Dīn Syayyid Mahmud al-Alūsī al-Bagdādi, *Rūh fī al-Tāsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa Sab'u Masāni*, Juz I Beirut Dār al-Fikr, 1994.
- Ulfatul Faudiyah Ratna, *Al-Tafsīr Al-Munīr Fī Al- Aqīdah Wa Al-Syarī'ah Wa al-Manhaj Karya Wahbah Az-Zuhāili: Studi Analisis Terhadap Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2005.
- Upe Ambo Upe dan Amsid, *Asas-asas Multiple Research*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010.
- Y. Sulaeman Dina, *Prahara Suriah: Membongkar Persekongkolan Multinasional*, Depok: Pustakan IIMaN, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Salju di Aleppo*, Jakarta: PT. Mitra Media Mustika & Icmes Publisher, 2017
- Zuhāilī Wahbah, *Tafsīr al-Wasīṭ; Muqaddimah Tafsīr al-Wasīṭ* Damaskus: Dār al-Fikr, 2006.
- \_\_\_\_\_, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarī'ah wa al-Manhaj* Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.
- \_\_\_\_\_, *al-'Alaqt al-Duwali fī al-Islam: Muqāranah bi al-Qanūn al-Duwali al-Ḥadīṣ* Damaskus: Dār al-Fikr, 2012.
- \_\_\_\_\_, *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhū* Damaskus: Dār al-Fikr, 2011.

\_\_\_\_\_, *Al-Qanun al-Duwali al-Insani wa Huqūq al-Insān: Dirāsah al-Muqāranah* Damaskus: Dār al-Fikr, 2012.

\_\_\_\_\_, *al-Tafsir al-Wasīf*, juz I Damaskus: Dar al-Fikr, 2000.

\_\_\_\_\_, *Aṣar al-Harb: Dirāsah Fiqhiyyah Muqāranah* Damaskus: Dār al-Fikr, 2009.

### ***Jurnal/artikel***

Syamsuddin Sahiron, “Integrasi Hermeneutika Hans-Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir: Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Al-Qur’an pada Masa Kontemporer”, Makalah pada *Annual Conference Islamic Studies (ACIS)* yang dilaksanakan oleh Ditpertaiss Departeman Agama RI, Bandung, 26-30 November 2006.

Baroudi Sami E. dan Vahid Behmardi, *Sheikh Wahbah az-Zuhaili on International Relations: The Discourse of a Prominent Islamist Scholar* dalam Jurnal *Middle Eastern Studies* Lebanon: Departement of Social Sciences, 2016.

Rahman M. Sabilur, *Al-Tafsir Al-Wasit Karya Wahbah Al Zuhaili* (tinjauan Epistemologi), Yogyakarta: Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2011.

Rahayu Lisa, “*Makna Qaulan dalam al-Qur’an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah az-Zuhaili*” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Univesitas UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2010)

***Online/ Website***

Ayurahayu2010.wordpress.com/*tafsir-al-munir-fi-al-'aqidah-waasy-syari'ah-waal-manhaj-wahbah-az-zuhayli*, diakses 19 Februari 2017.

<http://www.muslimedianews.com/2014sekilas-mengenal-negara-suriah-syiria.html>. Di akses selasa 19 Februari 2017.

sumber:<http://www.hidayatullah.com/berita/internasional/read/2015/08/09/75463/ulama-kontemporer-dunia-syeikh-wahbah-zuhaili-berpulang.html>. Di akses selasa 19 Februari 2017.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : **M. Amursid**  
Tempat/Tanggal. Lahir : Pelanduk, 19 Juli 1988  
Alamat Rumah : Pelanduk, Prt. Kayu Ara Mandah-Inhil-Riau  
Nama Orang Tua : - Ayah : H. Usman Mur  
- Ibu : Hj. Nazrah  
Istri : Fitria Rosdiana Indah  
Saudara/i : Itin yani, Atikah, Dewi Sartika, Ida Laila,  
dan Ramzul Huda  
No. HP : 0852 1390 3985  
Email : Mursid.muhammad90@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD 044 Pelangi- Mandah- Inhil- Riau 2000
- b. MTsN- Mandah 2004
- c. MAN- Mandah 2007
- d. S1, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ilmu Agama Islam UNISI Tembilahan angkatan 2010
- e. S2, Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Kosentrasi Hermeneutika al-Qur'an

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pesantren Nurul Hidayah Tahtas Sama Jawa Barat 2008-2010
- b. Ponpes Krapyak 2016
- c. Ponpes Baitul Hikmah Yogyakarta 2016-2017

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TPA al-Munawarah Tembilahan Inhil Riau
2. Kepala Sekolah MDA al-Zikra Tembilahan Inhil Riau



3. Asisten Dosen Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan Inhil
4. Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) BIAS Yogyakarta 2016 hingga sekarang.

**D. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua OSIS MAN Mandah Priode 2005-2006
2. Wakil Gubernur Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UNISI Tembilahan Priode 2011-2012
3. Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FIAI UNISI Tembilahan Priode 2013-2014
4. Ketua Ikatan Mahasiswa Mandah (IMAM) di Tembilhan Priode 2014-2015
5. Ketua Umum Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Priode 2016-2017
6. Ketua Bidang Jurnal dan Publikasi Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Indonesia (HMPI) 2016-2018.

**E. Minat Keilmuan:** Bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

**F. Karya Ilmiah**

1. Artikel
  - a. Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar FPI; Studi Living Qur'an
  - b. Tela'ah Pemikiran Al-Syatibi Tentang Signifikansi Ke-Araban Al-Qur'an Dalam Kitab *Al-Muwafaqat*.